

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

SARS-CoV-2 adalah virus dari jenis *Betacoronavirus* (*Subgenus Sarbecovirus*) dari Famili *Coronaviridae* yang dapat menyebabkan gangguan pernapasan ringan hingga berat.^{1,2} *SARS-CoV-2* merupakan virus berselubung (*enveloped*) dengan asam ribonukleat untai tunggal sense positif.³ *SARS-CoV-2* menginfeksi sel di saluran nafas yang melapisi alveoli. Hal utamanya yaitu glikoprotein yang terdapat pada *Envelope Spike Virus* mampu berikatan dengan reseptor seluler *ACE2* pada *SARS-CoV-2*. Di dalam sel epitel alveoli, *SARS-CoV-2* mereplikasi materi genetik dan mensintesis protein yang dibutuhkan, kemudian membentuk virion baru yang muncul di permukaan sel.⁴

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) adalah suatu penyakit yang dapat terjadi pada hewan atau manusia yang disebabkan oleh infeksi *SARS-CoV-2*.⁵ Pada 12 Maret 2020, WHO mengumumkan COVID-19 sebagai pandemik.⁶ Pada tanggal 29 Maret 2020 sampai per bulan 8 Agustus 2022 terdapat 581.686.197 kasus dan 6.410.961 jumlah kematian di seluruh dunia. Sementara di Indonesia per bulan Agustus 2022 sudah ditetapkan 6.249.403 kasus dengan positif COVID-19 dan 157.113 kasus kematian.⁵ COVID-19 menyebabkan berbagai macam manifestasi klinis mulai tanpa gejala hingga gejala berat yang mengancam nyawa, bergantung pada berbagai faktor.⁷ Infeksi asimtomatik atau presimptomatik ditandai dengan demam, batuk ringan, rasa tidak nyaman di tenggorokan, pusing, lemas, mual, muntah, diare, dan kehilangan dalam mengecap pada rasa makanan.

Tenaga Kesehatan merupakan profesi yang paling berisiko dalam penanganan COVID-19.⁸ Tingginya angka morbiditas dan mortalitas tenaga kesehatan menjadi perhatian khusus bagi pemerintah dan organisasi profesi terkait.⁹ Hingga saat ini, meski terjadi penurunan kasus COVID-19 karena sebagian besar negara di dunia sudah menerapkan vaksin, tetapi belum bisa

dipastikan kapan pandemi ini akan berakhir. Semenjak menyatakan kondisi pandemi global, WHO telah merekomendasikan untuk menerapkan edukasi, isolasi, pencegahan, dan pengendalian penyebaran virus serta penanganan bagi individu yang telah terpapar.¹⁰ Pencegahan COVID-19 dapat dilakukan dengan cara menerapkan 5M (Memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menghindari kerumunan, dan mengurangi mobilitas). Walaupun sudah memakai masker, kita harus tetap menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain dan tetap mencuci tangan dengan benar secara teratur.¹⁰

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa mahasiswa dilaporkan positif terinfeksi COVID-19, di mana 123 adalah mahasiswa profesi 15,2% dan 114 adalah mahasiswa preklinik mewakili risiko relatif 1,36 (95%) infeksi COVID-19 di kalangan mahasiswa profesi dibandingkan dengan mahasiswa preklinik.¹¹ Penting untuk memahami bagaimana mahasiswa kedokteran profesi dan petugas kesehatan terpapar virus untuk memberikan perlindungan yang tepat.¹² Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa profesi tetap rentan terhadap infeksi COVID-19. Di Indonesia hal tersebut dapat menjadi penanggulangan risiko yang ditimbulkan mahasiswa kedokteran oleh infeksi SARS-CoV-2.

Kecemasan adalah bentuk perasaan khawatir, gelisah, dan kurang menyenangkan. Kecemasan sering timbul pada seseorang saat sedang berhadapan dengan situasi yang tidak menyenangkan.¹³ Kecemasan sebenarnya adalah perasaan yang normal dimiliki oleh manusia, karena saat cemas manusia disadarkan dan diingatkan tentang bahaya yang mengancam. Tetapi kecemasan yang berlebihan dapat mengganggu dalam proses kegiatan karena perasaan takut dan khawatir akan suatu hal, yang dalam kondisi saat ini adanya pandemik COVID-19 yang dapat mempengaruhi konsentrasi dan daya ingat.¹⁴ Secara garis besar, pertumbuhan fisik terdiri atas empat kategori perubahan yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama, dan timbulnya ciri-ciri baru. Perubahan ini terjadi karena pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental, taraf berfikir seseorang menjadi semakin matang dan dewasa.¹⁵

Kondisi di masa pandemik ini banyak orang yang mengalami kecemasan karena adanya perasaan takut dan khawatir akan suatu hal dan muncul berbagai masalah psikologis pada mahasiswa. Persepsi negatif mahasiswa terhadap infeksi COVID-19 yang dialami dapat memicu terjadinya kecemasan seiring berjalannya waktu ditemukan banyak sekali informasi yang memaparkan COVID-19 sebagai penyebab kematian yang tinggi akhirnya hal tersebut membuat mahasiswa mengalami kecemasan terhadap virus tersebut. Faktor dari kecemasan juga dapat berhubungan dengan bertambahnya usia seseorang karena adanya pematangan fungsi organ dan akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental). Secara global prevalensi kecemasan pada mahasiswa kedokteran semasa pandemi COVID-19 meningkat dibandingkan sebelum pandemi.¹⁶ Kecemasan pada masa pandemi COVID-19 yaitu resiko terinfeksi dan menularkan virus kepada orang lain, hal ini dikarenakan virus yang menyebabkan COVID-19 sangat mudah menular. Pada penelitian sebelumnya tahap profesi memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dikarenakan terdapat banyak faktor yang dapat memicu kecemasan di lingkungan rumah sakit seperti kontak langsung dengan pasien. Hal tersebut merupakan faktor yang dapat menimbulkan kecemasan pada mahasiswa kedokteran.

Kecemasan juga disebabkan karena kurangnya ketersediaan alat pelindung diri dan harganya yang mahal, sedangkan alat pelindung diri sudah menjadi kebutuhan pada masa pandemi COVID-19. Faktor lainnya yang berhubungan dengan kecemasan pada mahasiswa profesi di rumah sakit yaitu kontak langsung dengan pasien dan mahasiswa preklinik adalah situasi belajar dimana pembelajarannya pertama kali secara online seperti kendala selama proses pembelajaran, baik karena sinyal yang kurang mendukung dan kurangnya interaksi sosial.¹⁷

Oleh karena itu, penulis berminat untuk melakukan penelitian yang berjudul Perbandingan Kecemasan Mahasiswa Kedokteran Preklinik dan Profesi Terhadap Risiko Infeksi SARS-CoV-2 di Universitas Swadaya Gunung Jati.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Perbandingan Kecemasan Mahasiswa Kedokteran Preklinik dan Profesi Terhadap Risiko Infeksi *SARS-CoV-2* di Universitas Swadaya Gunung Jati.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Perbandingan Kecemasan Mahasiswa Kedokteran Preklinik dan Profesi Terhadap Risiko Infeksi *SARS-CoV-2*.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis kecemasan terhadap risiko infeksi *SARS-CoV-2* pada mahasiswa kedokteran tahap preklinik.
2. Menganalisis kecemasan terhadap risiko infeksi *SARS-CoV-2* pada mahasiswa kedokteran tahap profesi.
3. Menganalisis perbandingan kecemasan mahasiswa kedokteran preklinik dan profesi terhadap infeksi *SARS-CoV-2* saat pandemik.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Untuk Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam menerapkan ilmu yang telah di peroleh selama masa pendidikan dan pengetahuan serta pengalaman dalam membuat penelitian karya ilmiah.

1.4.2 Manfaat Untuk Pengetahuan

Penelitian ini dapat menambah literasi pengetahuan dan wawasan tentang bagaimana risiko infeksi *SARS-CoV-2* terhadap kecemasan mahasiswa kedokteran tahap preklinik dan profesi.

1.4.3 Manfaat Untuk Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan tentang risiko infeksi *SARS-CoV-2* terhadap kecemasan sehingga petugas pelayanan kesehatan dapat memberikan informasi dan edukasi resiko infeksi pada *SARS-CoV-2* terhadap kecemasan.

1.4.4 Manfaat Untuk Pelayanan Psikolog

Penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan tentang risiko infeksi *SARS-CoV-2* terhadap kecemasan dan petugas pelayanan psikolog dapat memberikan edukasi untuk mencegah adanya kecemasan pada hal tersebut.

1.4.5 Manfaat Untuk Masyarakat

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan masyarakat khususnya orang tua tentang pentingnya edukasi terhadap risiko infeksi *SARS-CoV-2* terhadap kecemasan untuk menerapkan 5M (Memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menghindari kerumunan, dan mengurangi mobilitas).

1.5 Orsinalitas Penelitian

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian sebelumnya :

Tabel 1. Orsinalitas Penelitian

No.	Peneliti, Judul Penelitian, dan Penerbit	Metode Penelitian	Hasil
1	Joko Murdiyanto, dkk (2021) Survey Mitigasi Risiko COVID-19 Pada Tenaga Kesehatan Di Daerah Istimewa Yogyakarta Universitas Kusuma Husada Surakarta. ⁽⁹⁾	Menggunakan pendekatan deskriptif survey	Terdapat bahwa ada 3 tempat paling berisiko untuk terpapar Covid-19 di fasilitas pelayanan Kesehatan di DIY, yaitu poliklinik, triase dan bangsal.
2	Abiyyu Didar Haq, dkk (2021) Faktor-Faktor Terkait Tingkat Keparahan Infeksi Corona Virus Disease 2019 (COVID 19) Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Indonesia. ⁽⁶⁾	Menggunakan desain <i>cross sectional</i>	Terdapat faktor-faktor yang menentukan tingkat keparahan infeksi.
3	Amjad Bani Hani, dkk (2021) Mahasiswa kedokteran dan risiko infeksi COVID-19 Elsevier. ⁽¹¹⁾	Menggunakan desain <i>cross sectional</i> deskriptif	Perbedaan ini signifikan secara statistik ($P = 0,010$). 237 (13%) siswa dilaporkan positif terinfeksi COVID-19 oleh PCR, di mana 123 adalah siswa klinis (15,2%) dan 114 adalah siswa pra-klinis

		(11,2%), mewakili risiko relatif 1,36 COVID -19 infeksi di kalangan mahasiswa klinis dibandingkan dengan mahasiswa pra-klinis.
4	Devra Jovana, dkk (2020) Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Sikap Remaja Akibat Pandemi Covid-19 Malahayati Nursing Journal. ⁽¹²⁾	Menggunakan desain <i>cross sectional</i> Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan siswa dengan sikap siswa dengan nilai $p < 0.05$

1. Joko Murdiyanto, dkk (2021), meneliti tentang Survey Mitigasi Risiko COVID-19 Pada Tenaga Kesehatan Di Daerah Istimewa Yogyakarta. Bila dibandingkan, terdapat perbedaan pada variabel bebasnya berbeda yaitu Survey Mitigasi Risiko COVID-19 sedangkan pada penelitian ini adalah Risiko Infeksi SARS-CoV-2 Terhadap Kecemasan Pada Mahasiswa Kedokteran Tahap Profesi dan Pre-Klinik.
2. Abiyyu Didar Haq, dkk (2021), meneliti tentang Faktor-Faktor Terkait Tingkat Keparahan Infeksi Corona Virus Disease 2019 (COVID 19). Terdapat perbedaan pada variabel bebas yaitu Faktor-Faktor yang Terkait Tingkat Keparahan Infeksi COVID-19 sedangkan pada penelitian ini Risiko Infeksi SARS-CoV-2 Terhadap Kecemasan Pada Mahasiswa Kedokteran Tahap Profesi dan Pre-Klinik.
3. Amjad Bani Hani, dkk (2021), meneliti tentang Mahasiswa kedokteran dan risiko infeksi COVID-19. Terdapat perbedaan pada penelitian ini yaitu Risiko Infeksi SARS-CoV-2 Terhadap Kecemasan Pada Mahasiswa Kedokteran Tahap Profesi dan Pre-Klinik.
4. Devra Jovana, dkk (2020), meneliti tentang hubungan tingkat kecemasan terhadap sikap remaja akibat pandemik COVID 19. Terdapat perbedaan pada penelitian ini yaitu Risiko Infeksi SARS-CoV-2 Terhadap Kecemasan Pada Mahasiswa Kedokteran Tahap Profesi dan Pre-klinik.